

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah menghasilkan laba maksimal dalam jangka panjang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan, diharapkan mampu mencapai hal - hal tersebut sehingga dapat dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui keputusan – keputusan yang dibuatnya. Salah satu tujuan dari investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*) berupa *dividend yield* dan *capital gain*, (Yunita dan Erawati, 2014) tetapi tidak semua perusahaan itu membagikan dividen tergantung dari kebijakan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam perusahaan sebagai bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa yang akan datang. Penetapan dalam kebijakan dividen itu sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa *cash dividend* serta *stock dividend*. *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan *stock dividend* adalah dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar saham pada pemegang saham ,Rizky (2012). Kebijakan dividen melibatkan pihak –

pihak yang memiliki kepentingan tetapi saling bertentangan, yang disebut sebagai *agency cost*.

Para manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan manajer yang punya saham diperusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham (Devi dan Erawati, 2014). *Agency cost* juga dapat dikurangi dengan cara meningkatkan proporsi penggunaan hutang dalam pendanaan, karena hutang mewajibkan perusahaan untuk melunasi kewajibannya Dewi (2008).

Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manager, pemegang saham harus bersedia mengeluarkan kos pengawasan yang disebut *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme monitoring eksternal yang mampu mengawasi dan mendisiplinkan manajer agar selalu berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manager diawasi secara optimal. Sehingga kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap biaya keagenan dan perubahan dukungan terhadap manajemen dan pilihan kebijakan perusahaan, dalam hal ini kebijakan dividen Bukhori (2008).

Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh kebijakan hutang perusahaan. Besarnya tingkat hutang akan meningkatkan risiko

kebangkrutan perusahaan. Apabila beban hutang semakin tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan di dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi dalam kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Setiap perusahaan yang didirikan tentu saja diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan (Brigham dan Houston, 2011). Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Selain profitabilitas faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi karena perusahaan besar lebih stabil dalam menghasilkan laba, serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan memberikan pembayaran dividen yang lebih rendah karena laba yang dihasilkan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2008). Adapun replikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis tetap menggunakan lima variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Periode pengambilan data dalam penelitian Dewi (2008) adalah tahun 2002 – 2005 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dengan cakupan yang lebih lama dan terkini yaitu pada tahun 2009 – 2014. Obyek penelitian yang di gunakan dalam penelitian Dewi (2008) adalah semua perusahaan yang *go public*, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian di karenakan perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana yang akan digunakan untuk investasi pada perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan Herawaty, (2008).

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Dilakukan hanya pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Rentang waktu publikasi laporan keuangan mulai 2009 – 2014

3. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kebijakan dividen.
4. Variabel independen yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terutama di bidang keuangan terhadap kebijakan dividen.

2. Bidang Praktik

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para manajer mengenai pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan kebijakan dividen yang optimal.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi yaitu menentukan perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang lebih besar terutama dari sisi dividen.